



PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Risala Niqma Rizqina¹, Nuzulul Mubarak Ibnu Rosyid²

^{1,2}, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

E-mail : suprabapak3110@gmail.com¹, niqmarisala@gmail.com²

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan salah satu fondasi utama dalam membentuk kepribadian peserta didik sejak usia dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang menjadi peletak dasar nilai moral, sikap, dan kebiasaan anak. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan siswa sekolah dasar, baik dari aspek hasil belajar, kedisiplinan, maupun perkembangan sosial-emosional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), yaitu menelaah dan menganalisis sejumlah artikel ilmiah yang terbit dalam kurun lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter yang konsisten melalui pembiasaan, keteladanan guru, integrasi dalam pembelajaran, serta kerja sama dengan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan kestabilan emosi siswa. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya keteladanan di lingkungan keluarga, serta pengaruh negatif penggunaan gawai dan media digital pada anak. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan karakter agar pembentukan kepribadian peserta didik berlangsung secara holistik dan berkelanjutan.

Kata kunci : Pendidikan Karakter; Sekolah Dasar; Hasil Belajar; Perkembangan Sosial-Emosional

Abstract: Character education is one of the main foundations in shaping the personality of students from an early age, particularly at the elementary school level, which lays the groundwork for children's moral values, attitudes, and habits. This article aims to examine the influence of character education on the development of elementary school students, in terms of learning outcomes, discipline, and social-emotional development. This study employs a qualitative approach through a library research method, reviewing and analyzing a number of scientific articles published within the last five years. The findings indicate that consistent implementation of character education through habituation, teacher role modeling, integration into learning activities, and collaboration with parents has a positive influence on improving learning outcomes, discipline, social awareness, and emotional stability among students. Nevertheless, its implementation still faces several challenges, such as limited instructional time, insufficient role modeling within the family environment, and the negative influence of gadget and digital media use among children. This study recommends strengthening synergy among schools, families, and communities, as well as integrating Islamic values into the process of character education so that the formation of students' personalities takes place holistically and sustainably.

Keywords: Character Education; Elementary School; Learning Outcomes; Social-Emotional Development

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga bertanggung jawab membentuk kepribadian peserta didik secara utuh, mencakup sikap, moral, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah dasar menempati posisi strategis dalam proses ini karena merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang meletakkan dasar kebiasaan dan karakter anak sebelum memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Pada masa inilah anak mulai belajar mengenal nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sekolah.

Pemerintah Indonesia telah menegaskan pentingnya pendidikan karakter melalui kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, yang menempatkan nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas sebagai lima nilai utama yang perlu dibudayakan di satuan pendidikan. Kebijakan ini lahir dari keprihatinan terhadap gejala menurunnya sopan santun, meningkatnya perilaku perundungan (*bullying*), serta lemahnya kepedulian sosial pada sebagian peserta didik usia sekolah dasar (Nurhayati, Wibowo, & Hasanah, 2023). Fenomena ini semakin kompleks seiring masifnya penggunaan gawai dan media sosial oleh anak-anak, yang di satu sisi membuka akses informasi secara luas, namun di sisi lain berpotensi menggerus nilai-nilai kesantunan apabila tidak diimbangi dengan pendampingan dan pendidikan karakter yang memadai (Sapdi, 2023).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten di sekolah dasar tidak hanya berdampak pada perbaikan sikap dan perilaku siswa, tetapi juga turut memengaruhi capaian akademik dan kestabilan emosi anak (Saragih, Abi, Mahulae, & Silaban, 2021). Meski demikian, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, mulai dari keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya keteladanan orang dewasa di lingkungan rumah, hingga belum optimalnya kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua (Nuriyatun, 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini disusun untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pengaruh pendidikan karakter terhadap perkembangan siswa sekolah dasar, khususnya pada aspek hasil belajar, kedisiplinan, dan perkembangan sosial-emosional, sekaligus mengidentifikasi tantangan dan strategi penguatannya.

Rumusan masalah dalam kajian ini meliputi tiga hal, yaitu: (1) bagaimana konsep dan urgensi pendidikan karakter di sekolah dasar; (2) bagaimana pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar dan perkembangan sosial-emosional siswa; dan (3) apa saja tantangan serta strategi penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar pada era digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep dasar, menganalisis pengaruh, serta merumuskan strategi penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar berdasarkan telaah kepustakaan yang relevan dan mutakhir.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena bertujuan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis berupa artikel jurnal ilmiah yang membahas pendidikan karakter di sekolah dasar tanpa melakukan pengumpulan data primer di lapangan (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022). Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel-artikel jurnal nasional terakreditasi maupun non-akreditasi yang membahas pendidikan karakter, hasil belajar, kedisiplinan, dan perkembangan sosial-emosional siswa sekolah dasar, dengan rentang waktu terbit lima tahun terakhir agar data yang digunakan relevan dengan konteks pendidikan masa kini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel pada basis data ilmiah menggunakan kata kunci pendidikan karakter, sekolah dasar, hasil belajar, dan perkembangan sosial-emosional. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data (memilih artikel yang relevan dengan topik kajian), penyajian data (mengelompokkan temuan berdasarkan tema pembahasan), dan penarikan kesimpulan (menyintesis temuan menjadi narasi yang koheren) sebagaimana tahapan analisis data kualitatif pada umumnya (Agustianti et al., 2022). Melalui langkah-langkah tersebut, kajian ini berusaha menyajikan gambaran komprehensif mengenai pengaruh pendidikan karakter di sekolah dasar berdasarkan bukti-bukti ilmiah yang telah dipublikasikan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Konsep dan Urgensi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai luhur ke dalam diri peserta didik sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian dan terwujud dalam perilaku sehari-hari. Berbeda dengan pembelajaran yang berorientasi pada transfer pengetahuan, pendidikan karakter menekankan proses pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai yang berlangsung terus-menerus (Barokah, Ariani, & Zahratunnisa, 2025). Pada jenjang sekolah dasar, urgensi pendidikan karakter menjadi semakin penting karena masa ini merupakan periode emas (golden age) lanjutan bagi pembentukan kepribadian anak, di mana pola pikir dan kebiasaan yang tertanam pada usia ini cenderung bertahan hingga dewasa.

Studi Nuriyatun (2024) mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter belum berjalan optimal apabila hanya mengandalkan mata pelajaran tertentu, sehingga dibutuhkan pendekatan psikoedukasi yang melibatkan seluruh warga sekolah secara terintegrasi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh konsistensi penerapan nilai dalam berbagai aktivitas sekolah, bukan sekadar materi hafalan dalam kelas (Khasanah & Rosila, 2025).

3.2. Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah Dasar

Nilai-nilai karakter yang umum dikembangkan di sekolah dasar meliputi nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian sosial, cinta tanah air, dan gotong royong. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui berbagai metode, seperti pengarahan langsung, pembiasaan rutin (misalnya berdoa sebelum belajar, membuang sampah pada tempatnya, dan antri bergiliran), keteladanan dari guru, pemberian penguatan positif, hingga penerapan konsekuensi yang mendidik atas pelanggaran aturan (Rojaki, 2024). Di antara nilai tersebut, kedisiplinan dan tanggung jawab menjadi dua nilai yang paling banyak dikaji karena berkaitan erat dengan kesiapan belajar dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah (Khaerunnisa & Sutyono, 2023).

Selain nilai-nilai umum tersebut, pembiasaan literasi juga terbukti berperan dalam pembentukan karakter gemar membaca sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar (Priasti & Suyatno, 2021). Demikian pula, penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti dongeng dan cerita bergambar, dinilai efektif menanamkan nilai moral secara menyenangkan tanpa kesan menggurui (Prastya, Putrayasa, & Sudiana, 2021).

3.3. Strategi dan Metode Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar umumnya dilakukan melalui tiga jalur utama, yaitu integrasi dalam proses pembelajaran (intrakurikuler), kegiatan pembiasaan di luar jam pelajaran (kokurikuler dan ekstrakurikuler), serta penciptaan budaya sekolah yang mendukung penguatan karakter. Guru memegang peran sentral sebagai teladan langsung yang perilakunya diamati dan ditiru oleh siswa, sehingga konsistensi antara ucapan dan tindakan guru menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan karakter (Aprinawati, Atmoko, & Dewi, 2024).

Selain peran guru, keterlibatan orang tua turut menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan karakter. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga memungkinkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah diperkuat kembali melalui pembiasaan di rumah, sehingga tidak terjadi kesenjangan nilai antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga (Nurhayati, Wibowo, & Hasanah, 2023). Penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis budaya sekolah juga dapat dilakukan melalui pembiasaan rutin seperti upacara bendera, kegiatan keagamaan, kerja bakti, dan program literasi pagi yang dilaksanakan secara berkelanjutan (Rahmadani & Hamdany, 2023).

3.4. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Siswa

Sejumlah penelitian kuantitatif menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. Saragih, Abi, Mahulae, dan Silaban (2021) dalam penelitiannya terhadap siswa sekolah dasar menemukan bahwa penerapan pendidikan karakter berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, karena karakter seperti kedisiplinan dan tanggung jawab mendorong siswa untuk lebih tekun mengerjakan tugas dan memperhatikan

pembelajaran di kelas. Temuan serupa juga diperkuat oleh kajian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa setingkat sekolah dasar (Umar, Lisan, & Darmawan, 2025).

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui mekanisme tidak langsung, yaitu karakter positif membentuk kebiasaan belajar yang baik, seperti kemampuan mengatur waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sikap pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak berdiri sendiri sebagai capaian afektif semata, melainkan turut menopang pencapaian aspek kognitif peserta didik secara berkelanjutan.

3.5. Pengaruh terhadap Perkembangan Sosial-Emosional dan Kedisiplinan

Selain berpengaruh terhadap hasil belajar, pendidikan karakter juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional siswa. Anak-anak yang mendapatkan pembinaan karakter secara konsisten cenderung lebih mampu mengelola emosi, menyelesaikan konflik dengan teman sebaya secara konstruktif, serta membangun hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Kemampuan ini tumbuh melalui kesempatan berlatih keterampilan sosial, seperti bekerja sama dalam kelompok, bergiliran, dan menghargai perbedaan pendapat (Jupetra, 2022).

Studi kasus di sekolah dasar berbasis Islam turut menunjukkan bahwa penerapan program pendidikan karakter secara terstruktur mampu meningkatkan kedisiplinan siswa, yang tampak dari peningkatan kepatuhan terhadap tata tertib, ketepatan waktu, dan keseriusan mengikuti pembelajaran. Efek positif ini semakin optimal ketika ditopang oleh kerja sama yang erat antara pihak sekolah dan orang tua dalam membiasakan nilai yang sama di dua lingkungan berbeda. Kajian mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter turut menegaskan bahwa suasana sekolah yang kondusif, aturan yang jelas, dan relasi guru-siswa yang hangat berkontribusi terhadap terbentuknya karakter positif anak (Hikmawati, Yahya, Elpisah, & Fahreza, 2022).

3.6. Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter di Era Digital

Meskipun memberikan pengaruh positif, implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar tidak lepas dari berbagai tantangan. Pertama, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran membuat penanaman karakter kerap terpinggirkan oleh tuntutan pencapaian target kurikulum akademik. Kedua, derasnya arus informasi dan tontonan digital yang tidak selalu mendidik berpotensi memengaruhi pola pikir dan perilaku anak, terutama apabila tidak diimbangi pendampingan orang tua (Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan, 2022). Ketiga, belum meratanya keteladanan karakter di lingkungan keluarga turut menjadi kendala, mengingat sekolah tidak dapat bekerja sendiri tanpa dukungan pembiasaan yang konsisten di rumah (Nuriyatun, 2024).

Tinjauan literatur sistematis mengenai tren pendidikan karakter di Indonesia turut menegaskan perlunya pembaruan strategi pembelajaran karakter yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman nyata, alih-alih hanya berupa penyampaian nilai secara verbal di dalam kelas (Carsiwan, 2024). Oleh

sebab itu, dibutuhkan inovasi metode pembelajaran karakter yang lebih relevan dengan kondisi peserta didik generasi digital saat ini.

3.7. Perspektif Pendidikan Islam dalam Penguatan Karakter

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter (akhlak) menempati kedudukan yang sangat penting, sebagaimana misi kerasulan Nabi Muhammad Saw. yang salah satu tujuan utamanya adalah menyempurnakan akhlak manusia. Nilai-nilai seperti kejujuran (shidiq), tanggung jawab (amanah), kepedulian (ta'awun), dan kedisiplinan sejalan dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan formal di sekolah dasar. Integrasi nilai keislaman ke dalam pendidikan karakter di sekolah dasar terbukti memperkuat pembentukan kepribadian siswa, sebagaimana ditemukan pada satuan pendidikan berbasis pesantren yang menunjukkan hubungan positif antara penguatan nilai-nilai Islam dengan kemandirian dan prestasi akademik peserta didik (Haq & Abidin, 2024).

Pendekatan ini relevan diterapkan di lingkungan pendidikan yang bernaung di bawah nilai-nilai keislaman, termasuk pada satuan pendidikan berbasis pesantren maupun madrasah, karena pembentukan karakter tidak hanya berorientasi pada aspek duniawi, tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual bahwa perilaku baik merupakan wujud ketakwaan kepada Allah Swt. Dengan demikian, pendidikan karakter yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman berpotensi membentuk pribadi peserta didik yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab secara sosial maupun spiritual (Salisah, Darmiyanti, & Arifudin, 2024).

PENUTUP

Berdasarkan kajian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan siswa sekolah dasar, baik dalam aspek hasil belajar, kedisiplinan, maupun perkembangan sosial-emosional. Penanaman nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial yang dilakukan secara konsisten melalui pembiasaan, keteladanan guru, integrasi dalam pembelajaran, dan kolaborasi dengan orang tua terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan membangun hubungan sosial yang sehat.

Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, pengaruh negatif media digital, serta belum meratanya keteladanan di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah memperkuat sinergi dengan orang tua dan masyarakat, mengembangkan metode pembelajaran karakter yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman, serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai landasan spiritual dalam pembentukan akhlak peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris di lapangan guna memperkuat temuan yang bersifat kepustakaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., & Hardika, I. R. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Makassar: Tohar Media.
- Aprinawati, I., Atmoko, A., & Dewi, R. S. I. (2024). Peran Superego dalam Pembentukan Etika dan Moral Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. *IRJE: Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 1068–1072.
- Barokah, A., Ariani, W. S., & Zahratunnisa, N. (2025). Studi Literatur: Peran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4737–4740.
- Carsiwan. (2024). Trends in Character Education for Elementary, Middle and High School Students in Indonesia: Systematic Literature Review. [Diakses dari basis data jurnal daring].
- Gestiardi, R., & Suyitno. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, XI(1), 1–8.
- Haq, A. I., & Abidin, M. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam dan Kemandirian Siswa Terhadap Prestasi Akademik di Sekolah Menengah Pertama Islam Berbasis Pesantren di SMP Modern Al Miftah. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Hikmawati, H., Yahya, M., Elpisah, E., & Fahreza, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4117–4126.
- Juliani, Novi Sutia, & Gunawan Santoso. (2022). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 1–10.
- Khaerunnisa, N., & Sutiyono. (2023). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SD NU. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 1(1), 34–45.
- Khasanah, N., & Rosila, I. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Membangun Generasi Cerdas dan Berintegritas. *Jurnal Arjuna Publikasi Ilmu Pendidikan*.
- Nurhayati, L., Wibowo, A., & Hasanah, N. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kolaborasi Antara Sekolah dan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 45–56.
- Nuriyatun, S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Pendekatan Psikoedukasi. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269.
- Prastya, C., Putrayasa, I. B., & Suidiana, I. N. (2021). Membentuk Karakter Anak Melalui Habitiasi Dongeng pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 8(2), 68–80.
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 7(2), 395–405.
- Rahmadani, E., & Hamdany, M. Z. A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10–22.
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1).
- Rojaki, M. (2024). Literature Review: Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Pendidikan Karakter Membangun Peserta Didik yang Cerdas dan Berkarakter di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 4(2), 91–101.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1).
- Saragih, A. Y. N., Abi, A. R., Mahulae, S., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Tema Pahlawanku Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3980–3984.
- Umar, H. S., Lisan, M. F., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Pendidikan Karakter dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa